

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap peserta didik tersebut. Masyarakat juga mempercayai bahwa sekolah merupakan salah satu wadah yang dapat memajukan anak bangsa melalui pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran, siswa sebagai subjek yang sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan zaman dahulu dan zaman sekarang sudah sangat jauh berbeda. Tuntutan yang dihadapi peserta didik zaman sekarang jauh lebih sulit jika dibandingkan dengan zaman dahulu. Dengan demikian peserta didik pada zaman sekarang dan masa yang akan datang perlu persiapan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk meraih cita-cita yang dimiliki suatu bangsa. Dengan pendidikan, banyak hal yang sangat berharga bisa diraih oleh setiap anak bangsa. Untuk mencapai cita-cita tersebut tentunya membutuhkan perjuangan, usaha yang maksimal dari setiap pendidik, dimana pada saat menyampaikan pelajaran seorang pendidik mampu membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar, sehingga terciptalah peserta didik yang aktif, terampil, dan mampu berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Inggris. Pada saat ini pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum muatan lokal. Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar sangat penting diberikan, karena selain sebagai persiapan dari proses globalisasi tetapi juga sebagai bekal siswa SD untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia sudah dimulai pada saat setelah Kemerdekaan Indonesia. Berbagai kurikulum dan metode telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai Bahasa Inggris.

Kebijakan ini disusul oleh SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar. Untuk implementasi program ini, direkomendasikan dapat dimulai pada kelas 4. (<http://www.sekolahdasar.net/2012/11/polemik-pelajaran-bahasa-inggris-di.html>).

Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar meliputi keempat keterampilan berbahasa, yaitu *listening, speaking, reading, dan writing*. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu *grammar, vocabulary, pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan. Dalam keterampilan berbahasa ini banyak terdapat kelemahan baik dari kurangnya penguasaan kosakata, pengucapan, bahkan guru yang menyampaikan pembelajaran ini belum menguasai bagaimana cara menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan baik. Keempat keterampilan berbahasa ini hendaknya dapat diajarkan secara terpadu. Selain itu akan lebih baik jika seorang guru menggunakan Bahasa Inggris di dalam kelas. Hal ini penting dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menunjukkan kepada peserta didik bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Damayanti Daeli pada tahun 2012, dilihat bahwa dari keempat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan berbicara ternyata kurang mendapat perhatian dari guru dan siswa. Peneliti tersebut menggunakan metode drill untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Ternyata dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

Selain itu, pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi dan hasil wawancara dengan guru pelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 135563 Tanjungbalai, peneliti melihat bahwa pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru lebih dominan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mengenal ungkapan-ungkapan bahasa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ungkapan-ungkapan itu, sehingga menyebabkan rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa. Rendahnya keterampilan berbicara siswa terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD Negeri 135563 Tanjungbalai yang menginformasikan bahwa 11 dari 39 siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik, sedangkan 28 dari 39 siswa lainnya memiliki keterampilan berbicara yang rendah. Rendahnya keterampilan berbicara siswa ini disebabkan kurangnya penguasaan kosakata, ketepatan ucapan, gerak-gerik dan mimik pada saat berbicara, bahkan juga terlihat dari guru yang kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga siswa kurang terlatih untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Belakangan timbul kecenderungan bagi siswa kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Inggris karena menganggap bahwa pelajaran Bahasa Inggris

merupakan suatu pelajaran yang kurang menarik. Hal ini dikarenakan media yang digunakan guru selama proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, pembelajaran hanya terpusat pada guru dan menempatkan siswa sebagai pendengar, sehingga siswa kurang terlibat dalam hal berlatih berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran sebaiknya dapat memberikan peluang kepada siswa agar siswa secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Media mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penting bagi guru Bahasa Inggris menerapkan media yang tepat untuk pembelajaran bahasa karena dalam pembelajaran bahasa siswa akan lebih berhasil jika siswa diberi kesempatan menggunakan bahasa dengan melakukan berbagai kegiatan berbahasa. Apabila siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah menguasai apa yang sedang dipelajari. Jadi dalam pembelajaran siswa harus aktif. Tanpa adanya aktivitas, maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Inggris, guru tidak mungkin memberikan teori dengan berceramah kepada siswa, akan tetapi siswa harus mengalami sendiri menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Oleh sebab itu peneliti mencoba menggunakan media *audio-visual*. Media *audio-visual* merupakan media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera penglihatan dan indera pendengaran. Dengan menggunakan media *audi-visual* siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat

mengembangkan keterampilan dengan mengevaluasi apa yang telah dilihat dan didengar.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa perlu diberi contoh penggunaan Bahasa Inggris secukupnya sebelum mereka diminta untuk berbicara. Contoh dapat diberikan dengan menggunakan nama siswa, misalnya Listen to me, please. Dira likes to sing. Untuk melakukan hal tersebut tentunya guru harus mengenal siswanya dengan baik sehingga bisa memberikan contoh-contoh yang nyata. Akan lebih baik lagi, apabila contoh-contoh tersebut disertai dengan gerakan dan suara.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Audio-Visual* Di Kelas IV SD Negeri 135563 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan siswa kurang menguasai kosakata dan ketepatan ucapan dalam Bahasa Inggris.
2. Media pembelajaran yang kurang tepat untuk kegiatan berlatih berbicara Bahasa Inggris.
3. Siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Inggris merupakan suatu pelajaran yang kurang menarik.
4. Pembelajaran hanya terpusat pada guru.
5. Kurangnya keterlibatan siswa berlatih berbicara dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Audio-Visual* Pada Materi *My Body* Di Kelas IV SD Negeri 135563 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran bahasa Inggris pada materi *My Body* di kelas IV SD Negeri 135563 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

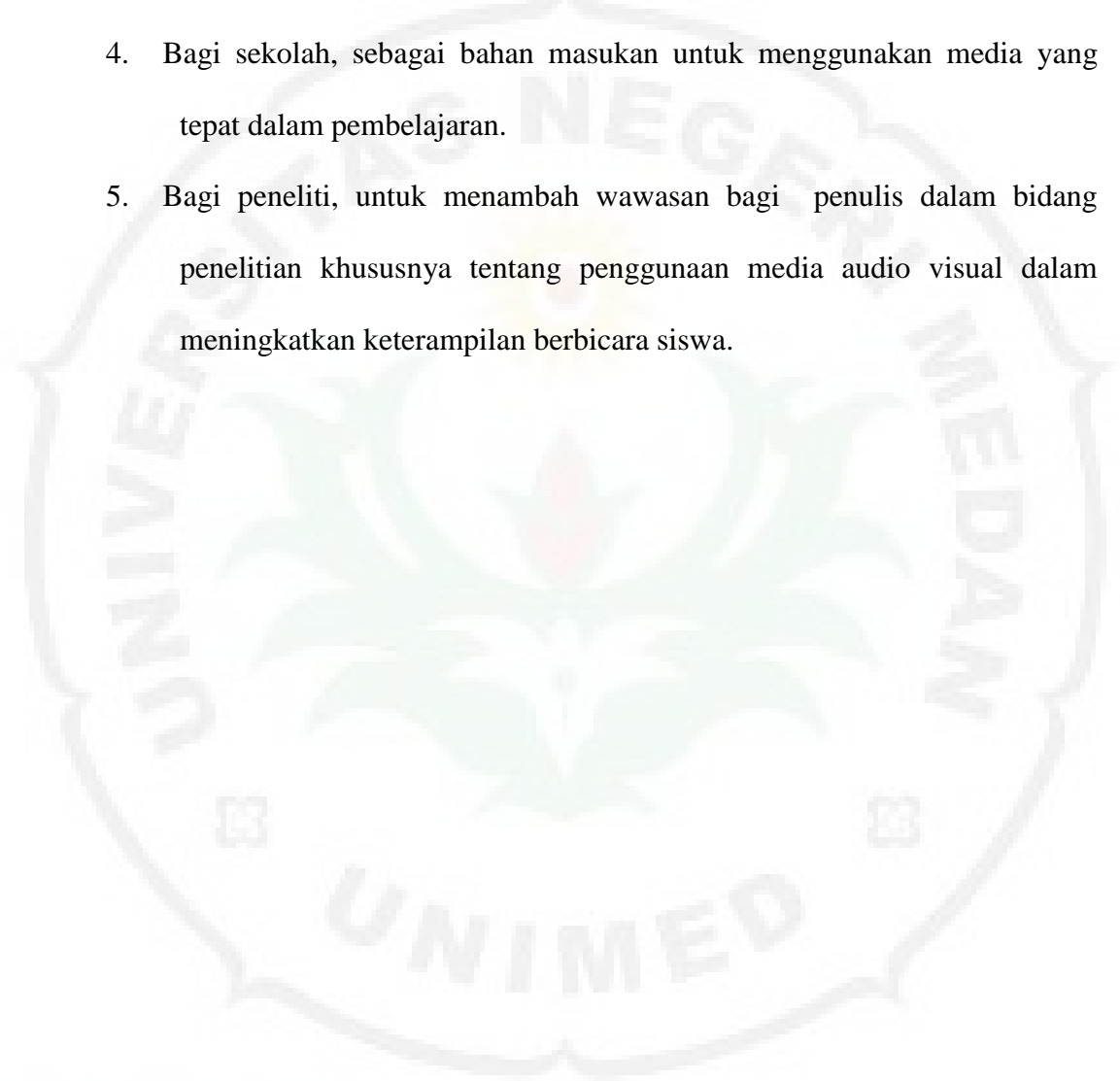
Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Materi *My Body* Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Audio-Visual* Di Kelas IV SD Negeri 135563 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2015/2016 .

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris siswa.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris sehingga belajar lebih menyenangkan.

3. Bagi penulis, sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru di masa yang akan datang.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran.
5. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan bagi penulis dalam bidang penelitian khususnya tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY